

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan (*archipelagic state*) terbesar di dunia, memiliki 17.508 pulau besar dan kecil. Luas wilayah darat 1,937 juta km², luas laut 5,8 juta km² dengan garis pantai terpanjang di dunia. (BPHN, 2015) Lima pulau besar di Indonesia adalah pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khasnya masing-masing yang dapat terlihat dari segi gaya arsitektur, tata ruang kota atau daerah, pola bermasyarakat, pola keagamaan, maupun mayoritas penduduk. Salah satu kota di Indonesia yang memiliki keunikan dalam segi akulturasi budaya ialah kota Singkawang.

Kota Singkawang adalah pemerintahan kota di provinsi Kalimantan Barat yang terbentuk pada tanggal 17 Oktober 2001, berdasarkan Undang-Undang No:12 tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Singkawang. Karakteristik kota Singkawang yang membedakannya dengan kota lainnya di Kalimantan Barat maupun di Indonesia adalah mayoritas penduduknya yang didominasi oleh etnis keturunan Cina/Tionghoa. Hampir separuh dari jumlah total penduduk yang mendiami kota Singkawang berasal dari etnis Cina atau Tionghoa dengan presentase 41,71% (Rahmawati & Maryanto, 2004:16). Oleh karena itulah Kota Singkawang dikenal juga sebagai *Hong Kong van Borneo* (Komarudin, 2018).

Selain etnis Tionghoa, Kota Singkawang juga dihuni oleh dua etnis besar lainnya yaitu Dayak dan Melayu, dengan presentase Melayu 27,97% dan Dayak 7,11% (Rahmawati & Maryanto, 2004:16). Keberadaan etnis yang beragam dalam kota Singkawang menyebabkan terjadinya akulturasi. Secara umum akulturasi adalah suatu proses sosial menerima dan mengolah satu kebudayaan ke dalam kebudayaan lain tanpa menghilangkan unsur kebudayaan itu sendiri.

Keberadaan etnis Tionghoa, Dayak dan Melayu di Singkawang sangat kuat dapat dilihat dan dirasakan secara nyata melalui berbagai hal, salah satunya ialah melalui

motif atau ragam hias yang khas akan etnis masing-masing. Ragam hias tersebut digambarkan baik pada bangunan sebagai lukisan atau relief dan pada tekstil.

Keberadaan etnis Tionghoa, Dayak dan Melayu yang kuat di Kota Singkawang menambah kekayaan yang dimiliki kota Singkawang. Sehingga tidak aneh Pemerintah Kota Singkawang menjadikan keberagaman ini sebagai salah satu daya tarik pariwisata. Kehidupan antara etnis Tionghoa, Dayak dan Melayu terjalin secara harmonis sehingga hal ini menjadi salah satu alasan SETARA Institute menetapkan kota Singkawang sebagai kota paling toleran di Indonesia dalam penilaian indeks kota toleran 2018. Hal ini selaras dengan motto dari kota Singkawang yaitu bersatu untuk maju (Peraturan Daerah Kota Singkawang Nomor 1 Tahun 2002 Tentang Lambang Daerah Kota Singkawang).

Etnis Tionghoa sebagai mayoritas dan akulturasi antara suku Tionghoa, Dayak dan Melayu di kota Singkawang menjadi inspirasi dalam pembuatan busana siap pakai untuk wanita dengan judul Nirvana in Singkawang. Tren yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan koleksi busana ialah tren Svarga yaitu salah satu tren dari Indonesia Trend Forecasting 2019/2020 dengan sub tren Festive Fiesta. Secara garis besar tren Svarga dan sub tren Festive Fiesta adalah tren yang mengangkat tema keindahan dan harmonisasi budaya.

1.2 Masalah Perancangan

Masalah perancangan yang muncul dalam perancangan busana siap pakai untuk wanita dengan judul Nirvana in Singkawang di antaranya:

1. Bagaimana menerapkan konsep yang terinspirasi dari mayoritas etnis Tionghoa dan akulturasinya dengan Dayak dan Melayu di kota Singkawang ke dalam desain busana siap pakai untuk wanita dewasa?
2. Bagaimana menerapkan tren dari Indonesia Trend Forecasting 2019/20120 ke dalam koleksi busana siap pakai yang berjudul Nirvana in Singkawang?

1.3 Batasan Perancangan

Dikarenakan konsep begitu luas, maka ditetapkanlah beberapa batasan perancangan dalam pembuatan busana siap pakai dengan judul Nirvana in Singkawang, di antaranya:

1. Konsep yang digunakan dalam pembuatan busana siap pakai dengan judul Nirvana in Singkawang adalah kota Singkawang yang meliputi etnis Tionghoa sebagai mayoritas dan akulturasi antara etnis Tionghoa, Dayak dan Melayu.
2. Etnis Tionghoa, Dayak dan Melayu digambarkan pada desain dengan pembuatan dan pengembangan motif dan stilasi dengan referensi bentuk dan motif yang sudah ada sebelumnya. Setiap motif mewakili satu etnis, motif naga mewakili etnis Tionghoa, motif pucuk rebung mewakili Melayu dan motif gulungan pakis muda mewakili Dayak.
3. Siluet yang digunakan sebagai acuan desain Nirvana in Singkawang adalah siluet yang kaku dan tegas namun tetap terlihat feminin.
4. Warna yang dominan yang dipakai adalah warna maroon, hijau tua, hijau muda, hitam dan kuning muda.
5. *Fabric manipulation* yang diterapkan dalam busana siap pakai Nirvana in Singkawang adalah *textile printing*, *beading*, *embroidery* dan bordir.
6. Target market busana siap pakai dengan judul Nirvana in Singkawang adalah wanita karir berusia 35-45 tahun, tinggal di kota besar seperti Jakarta dan Surabaya. Merupakan wanita yang memiliki karakter yang dewasa, tenang, berkharisma, percaya diri, dan menyukai, tertarik dengan budaya khususnya budaya Indonesia.
7. Acuan tren yang digunakan adalah tren Svarga, salah satu tren dari Indonesia Trend Forecasting 2019, dengan sub tren Festive Fiesta.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dalam pembuatan busana siap pakai untuk wanita dengan judul Nirvana in Singkawang yang terinspirasi dari kota Singkawang, di antaranya:

1. Memperkenalkan keunikan kota Singkawang, yaitu mayoritas penduduknya yang merupakan etnis Tionghoa dan akulturasinya dengan suku Dayak dan Melayu ke dalam bentuk busana.
2. Menerapkan Indonesia Trend Forecast 2019 “Singularity” tren Svarga dengan sub tren Festive Fiesta melalui penggunaan warna, motif dan reka bahan.

1.5 Metode Perancangan

Metode perancangan dalam pembuatan busana siap pakai dengan judul Nirvana in Singkawang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra produksi, tahap produksi dan tahap pasca produksi.

1.5.1 Tahap Pra Produksi

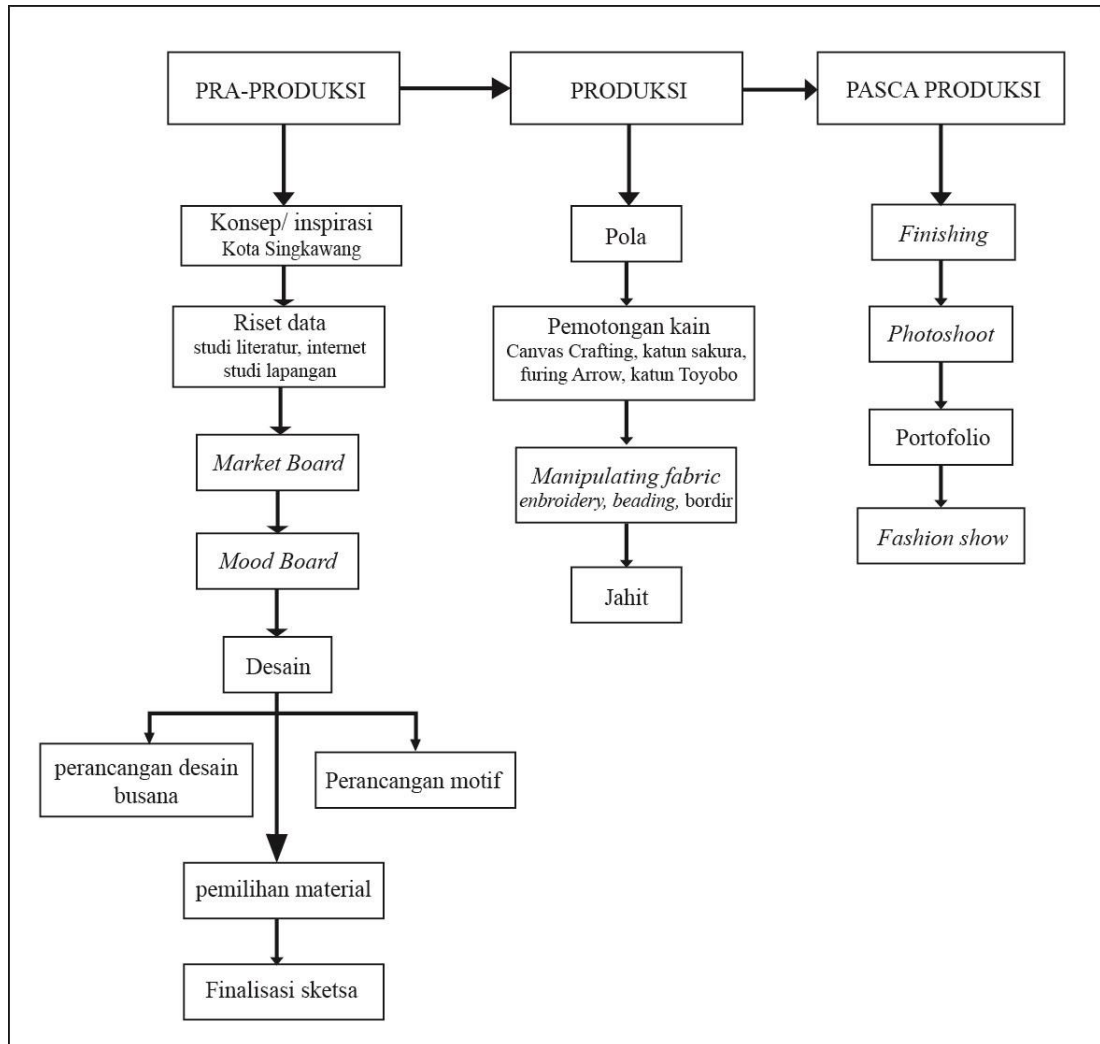
Tahap pra produksi adalah tahap sebelum melakukan produksi. Tahap pra produksi dimulai dengan mencari konsep dan data mengenai konsep. Setelah melalui proses asistensi maka terpilih lah kota Singkawang sebagai konsep dalam pembuatan proyek tugas akhir. Pencarian data konsep dilakukan melalui metode studi literatur, pencarian data melalui internet dan studi lapangan. Setelah data dan konsep sudah matang, ditentukanlah target market yang sesuai dengan konsep. Kemudian dilanjutkan dengan membuat *mood board*, desain motif dan desain busana. Kemudian dilakukan proses asistensi dan perbaikan secara berkala hingga didapatkan desain yang sesuai. Bagian terakhir dari tahap pra produksi adalah menentukan material yang digunakan dan finalisasi sketsa.

1.5.2 Tahap Produksi

Tahap produksi merupakan tahap pembuatan pakaian. Tahap produksi diawali dengan pembuatan pola pakaian sesuai desain. Pembuatan pola pada koleksi Nirvana in Singkawang dilakukan dalam dua media, yaitu pola yang dibuat secara digital dan pola yang dibuat di atas kertas (manual). Kemudian pola dipotong di atas kain. Kain yang digunakan diantaranya kain *canvas crafting*, kain katun Sakura, kain katun Toyobo dan furing Arrow. Sebelum pola-pola tersebut dijahit dan disatukan, terlebih dahulu dibuat *fabric manipulation* berupa bordir, *embroidery*, dan *beading*. Proses terakhir dari tahap produksi ialah menjahit.

1.5.3 Tahap Pasca Produksi

Tahap pasca produksi diawali dengan *finishing*. *Finishing* adalah proses penyempurnaan pakaian seperti som, memasang kancing, pembersihan benang, *QC* (*Quality Control*), *repairing*, *pressing* dan *ironing*. Setelah pakaian selesai, dilakukanlah *editorial photoshoot*. Bagian terakhir dari tahap pasca produksi adalah pembuatan portofolio dan *fashion show*.



Gambar 1.1 Skema perancangan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan laporan Proyek Akhir dengan judul Perancangan Busana Siap Pakai Untuk Wanita Dengan Inspirasi Kota Singkawang adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan bab awal yang berperan sebagai pengantar dan pembuka dari laporan ini. Bab pendahuluan berisi latar belakang, masalah perancangan, batasan perancangan, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam pembuatan laporan. Teori yang digunakan adalah teori desain yang menjelaskan mengenai teori pembuatan desain motif yang terdiri dari unsur desain dan prinsip desain. Teori *fashion* membahas mengenai *trend* dan *style*. Teori busana *ready to wear* menjelaskan mengenai pengertian busana *ready to wear* dan klasifikasinya berdasarkan volume produksi. Teori tekstil membahas mengenai pengertian tekstil dan reka latar yang digunakan dalam pembuatan karya, yaitu *fabric printing*, sulam, bordir dan payet. Teori pola membahas mengenai pola yang digunakan dalam pembuatan karya yaitu pola digital dan pola manual. Teori warna menjelaskan mengenai teori yang melandasi pemilihan warna dalam pembuatan karya. Teori budaya dan akulturasi membahas mengenai budaya dan akulturasi di kota Singkawang.

BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang deskripsi, penjelasan dan atau penjabaran secara mendalam dan detail terkait objek atau hal yang menjadi sumber ide/ inspirasi dalam konsep desain. Bahasan pertama dalam bab ini adalah data dan fakta kota Singkawang yang juga membahas mengenai etnis Tionghoa, Melayu dan Dayak beserta budayanya yang menjadi inspirasi pembuatan karya. Bahasan selanjutnya adalah analisis terhadap permasalahan berdasarkan data dan fakta. Pembahasan selanjutnya ialah penerapan tren Svarga dan sub tren Festive Fiesta dalam pembuatan karya. Pembahasan terakhir pada bab ini adalah *segmenting*, *targeting* dan *positioning*.

BAB IV REALISASI KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi pembahasan utama yakni tentang perancangan umum, perancangan khusus, perancangan detail dan biaya produksi. Pada pembahasan perancangan umum dipaparkan penjelasan *mood board/ image board* dan koleksi busana. Pada pembahasan perancangan khusus dipaparkan penjelasan desain busana di setiap *look*

secara terperinci. Pada pembahasan perancangan detail dipaparkan penjelasan detail motif dan aksesoris berupa *footwear* yang digunakan di koleksi Nirvana in Singkawang.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari laporan yang dikerjakan. Bab ini berisi simpulan dan saran terhadap program studi D-III Seni Rupa dan Desain dan saran terhadap pendesain yang tertarik mengangkat kota Singkawang sebagai inspirasi desain. Pemaparan yang ada hanya bersifat tulisan dan tanpa gambar.

